

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

Bagi penyandang disabilitas, kehadiran Tuhan dalam hidup mereka mempunyai arti yang mendalam dan penting. Mereka mengembangkan hubungan spiritual yang kuat dengan Tuhan melalui doa dan pengalaman spiritual yang memberi mereka kekuatan, harapan dan ketenangan dalam menghadapi tantangan kondisi fisik mereka. Mereka melihat tantangan hidup sebagai bagian dari rencana Tuhan yang lebih besar, membantu mereka menerima keadaan mereka dengan rasa syukur dan tanpa putus asa.

Pengalaman spiritual mereka berkembang seiring berjalannya waktu, memberi mereka motivasi dan kenyamanan untuk menemukan solusi terhadap hambatan yang mereka temui setiap hari. Dukungan dari orang lain juga dipandang sebagai wujud kehadiran Tuhan dalam hidup mereka, menguatkan keyakinan bahwa setiap tantangan memiliki makna dan tujuan yang dalam dalam rencana Tuhan.

Bagi gereja, Gereja seringkali gagal memahami dan mengakomodasi kebutuhan para penyandang disabilitas. Kurangnya pemahaman ini dapat menimbulkan persepsi dan stereotip negatif terhadap mereka dan menghambat upaya menciptakan lingkungan

gereja yang inklusif. Melihat Yesus sebagai lambang kasih yang merangkul semua orang, terlepas dari keadaan atau asal mereka, Gereja harus mendorong inklusi sebagai cerminan nilai-nilai spiritual dan moral saya.

Inklusi disabilitas tidak hanya sekedar memenuhi kebutuhan praktis akan akses dan partisipasi yang setara, namun juga merupakan kesempatan untuk menunjukkan kasih dan kepedulian yang tulus. Hal ini dapat memperkaya komunitas gereja dengan keberagaman pengalaman dan cara pandang, serta memperluas pemahaman mengenai inklusi sosial secara lebih luas. Untuk mencapai inklusi yang efektif, Gereja harus mengintegrasikan nilai-nilai cinta, keadilan dan penghormatan terhadap martabat manusia ke dalam praktiknya sehari-hari. Hal ini tidak hanya memenuhi kebutuhan praktis para penyandang disabilitas tetapi juga mencerminkan panggilan moral dan spiritual yang mendasar bagi komunitas Kristen.

Oleh karena itu, integrasi penyandang disabilitas ke dalam kehidupan Gereja merupakan bagian integral dari misi Gereja untuk melayani dan mencerminkan kasih Tuhan bagi semua orang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi gereja, Gereja harus memastikan integrasi aktif penyandang disabilitas ke dalam aktivitas spiritual dan sosial Gereja. Hal ini dapat

dilakukan dengan memberikan akses fisik dan mental yang memadai. Memperkuat peran komunitas gerejawi sebagai wujud kasih Tuhan, memberikan dukungan nyata dan berkelanjutan bagi penyandang disabilitas.

2. Bagi Institut Kristen Negeri Manado, Memastikan kampus bersabat dengan para penyandang disabilitas, dengan fasilitas memadai dan program inklusi aktif, baik dalam kehidupan akademik maupun sosial. Menyediakan kurikulum dan pendekatan pendidikan yang mempertimbangkan keberagaman, termasuk pengalaman spiritual dan kebutuhan spiritual siswa penyandang disabilitas.
3. Bagi peneliti selanjutnya, Melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengalaman spiritual dan kehidupan iman para penyandang disabilitas dari berbagai latar belakang dan jenis disabilitas.